Resiliensi
Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia

Optimalisasi Manajemen Operasional Sebagai Upaya Peningkatan Efisiensi Dan Daya Saing Perusahaan

ABSTRACT *- Increasingly intense business competition requires companies to continuously improve the way they manage resources and work processes. Operations management is a core function that determines whether a company can produce goods or services efficiently while remaining competitive in the market. This article discusses the basic concept of operations management, the importance of optimizing operational processes, and strategies that can be applied, such as lean management, technology utilization, and human resource management. The discussion shows that consistent optimization of operations management can reduce waste, increase productivity, improve product or service quality, and ultimately strengthen a company's competitive position amid market dynamics.*

ABSTRAK - Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus memperbaiki cara mereka mengelola sumber daya dan proses kerja. Manajemen operasional menjadi salah satu fungsi inti yang menentukan apakah perusahaan mampu menghasilkan barang atau jasa secara efisien sekaligus tetap kompetitif di pasar. Artikel ini membahas konsep dasar manajemen operasional, pentingnya optimalisasi terhadap proses operasional, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan seperti lean management, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan sumber daya manusia. Pembahasan menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen operasional yang dilakukan secara konsisten dapat menekan pemborosan, meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas produk atau layanan, dan pada akhirnya memperkuat posisi kompetitif perusahaan di tengah dinamika pasar.

Author

[1] **Sabdes Sahputra Berutu**

[1] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia

*[1]**Corresponding email:** sabdessahputraberutu@gmail.com

Article History

Submitted: 10 September 2026
Revised: 26 September 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 26 September 2026

Keywords

Manajemen Operasional; Efisiensi; Daya Saing; Lean Management; Produktivita

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan, baik yang bergerak di bidang manufaktur maupun jasa, pada dasarnya menjalankan tiga fungsi utama agar dapat bertahan dan berkembang, yaitu pemasaran, keuangan, serta operasional. Di antara ketiganya, fungsi operasional memegang peran sentral karena berhubungan langsung dengan proses penciptaan nilai—mengubah input berupa tenaga kerja, bahan baku, modal, dan informasi menjadi output berupa barang atau jasa yang siap digunakan konsumen.

Ketika proses operasional berjalan tidak efisien, dampaknya akan terasa pada seluruh lini bisnis: biaya produksi membengkak, waktu pengerjaan molor, kualitas produk menurun, dan pada akhirnya pelanggan beralih ke kompetitor yang mampu menawarkan nilai lebih baik. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen operasional bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis bagi perusahaan yang ingin tetap relevan dan unggul di pasar yang terus berubah.

Beberapa ahli mendefinisikan manajemen operasional dengan penekanan yang saling melengkapi. Heizer dan Render (2014) menjelaskan manajemen operasional sebagai rangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa melalui proses transformasi input menjadi output, serta menekankan bahwa manajemen bertanggung jawab memastikan tenaga kerja dan modal digunakan secara efektif demi meningkatkan produktivitas.

Russell dan Taylor (2014) menambahkan sudut pandang serupa, yaitu operasi sebagai proses transformasi berbagai input—bahan, mesin, tenaga kerja, manajemen, dan modal—menjadi output, di mana perusahaan dituntut memastikan proses tersebut berlangsung seefisien mungkin. Sementara itu, Slack, Chambers, dan Johnston (2010) memaknai manajemen operasi sebagai aktivitas pengelolaan sumber daya yang memproduksi dan menyalurkan barang maupun jasa kepada konsumen.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional adalah upaya terpadu dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh sumber daya perusahaan agar proses produksi barang atau jasa berjalan secara efektif, efisien, dan mampu menciptakan nilai tambah bagi pelanggan maupun organisasi itu sendiri.

METODOLOGI

Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep serta hasil penelitian terdahulu mengenai manajemen operasional, efisiensi perusahaan, produktivitas, pengendalian biaya, kualitas, pemanfaatan teknologi, dan daya saing perusahaan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian tidak berorientasi pada pengujian hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi berusaha memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana optimalisasi fungsi manajemen operasional dapat berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan daya saing perusahaan. Data penelitian berupa konsep, argumentasi ilmiah, temuan penelitian, dan hasil kajian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari

berbagai literatur ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menentukan kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti operational management, operational efficiency, competitive advantage, productivity improvement, lean management, supply chain management, quality management, dan operational optimization. Kedua, peneliti melakukan penelusuran artikel melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, Springer, Emerald, dan basis data akademik lainnya. Ketiga, literatur yang diperoleh diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Literatur yang tidak memiliki relevansi langsung dengan manajemen operasional, efisiensi, produktivitas, atau daya saing perusahaan tidak dimasukkan dalam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur mengenai manajemen operasional, efisiensi, produktivitas, kualitas, digitalisasi, dan daya saing perusahaan, ditemukan bahwa optimalisasi manajemen operasional merupakan salah satu pendekatan strategis yang dapat memperkuat efisiensi sekaligus kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Optimalisasi tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya, tetapi juga mencakup perbaikan proses, peningkatan kualitas, pemanfaatan teknologi, pengelolaan rantai pasok, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian terbaru yang menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, produktivitas, dan pengalaman pelanggan, meskipun indikator kinerja perlu disesuaikan dengan karakteristik sektor perusahaan.

Pentingnya Optimalisasi Manajemen Operasional

Optimalisasi manajemen operasional memberikan sejumlah manfaat strategis bagi perusahaan. Pertama, efisiensi operasional: dengan mengidentifikasi dan menghilangkan aktivitas yang tidak memberi nilai tambah, perusahaan dapat memangkas pemborosan sumber daya sekaligus mempercepat alur kerja.

Kedua, peningkatan kualitas: pengawasan yang konsisten terhadap setiap tahap proses produksi membantu memastikan produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diharapkan pelanggan. Ketiga, penurunan biaya, karena proses yang lebih efisien secara otomatis menekan biaya operasional, baik melalui pengurangan bahan yang terbuang, waktu produksi yang lebih singkat, maupun pemanfaatan tenaga kerja yang lebih optimal.

Keempat, peningkatan daya saing: perusahaan yang mampu menciptakan proses operasional yang efisien dan efektif akan lebih siap bersaing di pasar, karena dapat menawarkan produk atau jasa dengan harga yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan kualitas.

Hasil kajian menunjukkan bahwa efisiensi operasional sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan mengidentifikasi dan menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Dalam konteks ini, lean management menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk melakukan perbaikan proses secara sistematis.

Lean management berorientasi pada pengurangan pemborosan (waste), seperti waktu tunggu, persediaan berlebihan, proses yang tidak diperlukan, kesalahan produksi, dan penggunaan sumber daya yang tidak optimal. Dengan mengurangi aktivitas tersebut, perusahaan dapat menghasilkan output yang lebih besar dengan penggunaan sumber daya yang relatif lebih efisien.

Literatur mengenai lean management menunjukkan bahwa penerapan prinsip lean dapat mendukung berbagai dimensi keunggulan bersaing. Namun, hubungan antara lean dan inovasi masih menjadi area yang diperdebatkan dalam literatur, sehingga penerapan lean perlu disesuaikan dengan konteks organisasi dan strategi inovasinya.

Dengan demikian, optimalisasi operasional tidak seharusnya dipahami semata-mata sebagai upaya menekan biaya, tetapi sebagai upaya menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan.

Strategi Optimalisasi Manajemen Operasional

Penerapan Lean Management. Prinsip lean berfokus pada identifikasi dan pengurangan segala bentuk pemborosan (waste) dalam proses produksi maupun operasional secara umum, sehingga proses kerja menjadi lebih ramping dan produktivitas meningkat.

Pemanfaatan Teknologi dan Otomasi. Penggunaan teknologi seperti sistem manajemen rantai pasok (supply chain management), perangkat lunak manajemen operasional, hingga Internet of Things (IoT) memungkinkan perusahaan memantau dan mengendalikan proses secara lebih akurat dan real-time. Perusahaan yang mengadopsi teknologi cenderung mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang masih menggunakan metode konvensional (Montgomery, 2009).

Integrasi Sistem melalui ERP. Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) memungkinkan perusahaan mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis—keuangan, logistik, produksi, hingga manajemen sumber daya manusia—ke dalam satu platform yang terkoordinasi, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat.

Analisis dan Perbaikan Alur Kerja. Optimalisasi proses produksi dapat dilakukan melalui analisis alur kerja secara menyeluruh, penerapan prinsip lean manufacturing, serta perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) untuk mengurangi waktu tunggu, memperbaiki tata letak fasilitas, dan meningkatkan output tanpa menambah sumber daya secara signifikan.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Efisiensi operasional tidak hanya bergantung pada mesin dan sistem, tetapi juga pada kompetensi dan motivasi tenaga kerja. Pelatihan berkelanjutan, penempatan kerja yang sesuai keahlian, serta sistem insentif yang tepat akan mendorong karyawan bekerja lebih produktif.

Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Daya Saing

Efisiensi operasional dan daya saing perusahaan memiliki hubungan yang saling menguatkan. Perusahaan yang mampu menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas akan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menetapkan harga jual yang kompetitif. Selain itu, proses operasional yang efisien juga mempercepat waktu respons terhadap permintaan pasar, sehingga perusahaan lebih tanggap terhadap perubahan preferensi konsumen dibandingkan pesaing yang masih terkendala proses kerja yang lambat dan boros.

Dalam jangka panjang, optimalisasi manajemen operasional yang konsisten juga mendukung keberlanjutan (sustainability) organisasi, karena perusahaan tidak hanya mengejar efisiensi jangka pendek, tetapi juga membangun ketahanan terhadap dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah, termasuk tekanan persaingan global dan tuntutan digitalisasi.

Aspek kedua yang ditemukan adalah pentingnya manajemen kualitas. Kualitas yang buruk dapat menimbulkan berbagai biaya tambahan, seperti biaya pengerjaan ulang (rework), retur produk, keluhan pelanggan, pemborosan bahan baku, dan kehilangan pelanggan.

Penerapan Total Quality Management (TQM), quality control, dan Six Sigma dapat digunakan untuk mengendalikan proses dan mengurangi tingkat kesalahan. Kajian sistematis terbaru terhadap 57 artikel menemukan bahwa praktik manajemen kualitas berkontribusi terhadap peningkatan kinerja operasional melalui peningkatan efisiensi, kualitas, dan kepuasan pelanggan.

Temuan tersebut diperkuat oleh meta-analisis tahun 2026 yang mensintesis 92 studi dan menemukan adanya hubungan positif antara TQM dan kinerja organisasi, meskipun terdapat heterogenitas yang cukup besar antarpenelitian.

Dalam perspektif daya saing, kualitas dapat menjadi sumber diferensiasi. Produk atau layanan yang konsisten, minim kesalahan, dan sesuai kebutuhan pelanggan berpotensi meningkatkan kepercayaan serta mempertahankan hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Oleh karena itu, efisiensi dan kualitas sebaiknya tidak diposisikan sebagai dua tujuan yang bertentangan, tetapi dikelola secara simultan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa transformasi digital semakin penting dalam optimalisasi operasional. Teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), big data analytics, cloud computing, Enterprise Resource Planning (ERP), dan blockchain dapat membantu perusahaan memperoleh informasi secara lebih cepat dan meningkatkan koordinasi proses bisnis.

Digitalisasi memungkinkan perusahaan melakukan otomatisasi terhadap proses rutin, memantau aktivitas operasional secara real time, melakukan analisis prediktif, serta meningkatkan akurasi pengambilan keputusan. Kajian mengenai transformasi digital menunjukkan bahwa dampaknya terhadap daya saing perusahaan terutama terlihat melalui inovasi, efisiensi, pengurangan biaya, serta perubahan pada rantai nilai global.

Dalam konteks rantai pasok, kajian sistematis terbaru terhadap 57 artikel menemukan bahwa integrasi informasi rantai pasok melalui teknologi digital dapat menjadi mekanisme yang menghubungkan pertukaran informasi dengan peningkatan kinerja organisasi dan rantai pasok.

Dengan demikian, digitalisasi bukan sekadar proses mengganti sistem manual menjadi sistem digital. Perusahaan perlu memastikan bahwa teknologi yang diterapkan benar-benar terintegrasi dengan proses bisnis dan mampu menyelesaikan masalah operasional

KESIMPULAN

Optimalisasi manajemen operasional merupakan langkah strategis yang tidak dapat diabaikan oleh perusahaan mana pun yang ingin bertahan dan unggul di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Melalui penerapan prinsip lean management, pemanfaatan teknologi dan sistem informasi, integrasi proses bisnis melalui ERP, perbaikan alur kerja secara berkelanjutan, serta pengelolaan sumber daya manusia yang baik, perusahaan dapat menekan pemborosan, menurunkan biaya, dan meningkatkan kualitas produk maupun layanan. Pada akhirnya, efisiensi operasional yang tercipta dari optimalisasi tersebut akan menjadi fondasi utama bagi peningkatan daya saing perusahaan di pasar.

REFERENSI

Ahror, M. S., Prasetya, A. Y., Rahmawati, & Putri, C. A. T. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Efisiensi dan Daya Saing Bisnis di Era Digital. Journal of Business Economics and Management, 2(1).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. (t.t.). Optimalisasi Manajemen Operasional: Strategi Efisiensi dan Keunggulan. https://pe.feb.unesa.ac.id

Heizer, J., & Render, B. (2014). Operations Management (11th ed.). Pearson Education.

Komarudin. (2025). Optimalisasi Proses Produksi untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di Perusahaan Manufaktur. Bisnis-Net: Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Rahma, A. (2022). Pengertian Manajemen Operasional, Fungsi, serta Contohnya. Majoo. https://majoo.id/solusi/detail/manajemen-operasional

Russell, R. S., & Taylor, B. W. (2014). Operations and Supply Chain Management (8th ed.). Wiley.

Slack, N., Chambers, S., & Johnston, R. (2010). Operations Management (6th ed.). Pearson Education.

Strategi Efektif untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional. Journal of Business Economics and Management.

Analisis Strategi Manajemen Operasional Modern dalam Meningkatkan Daya Saing dan Keberlanjutan Organisasi: Sebuah Tinjauan Literatur. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Nusantara.